

## **BAB 3**

### **METODE KARYA TULIS ILMIAH**

#### **A. Desain studi kasus**

Desain penelitian deskriptif yang dipilih untuk penelitian yang akan dilaksanakan yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan suatu kejadian yang mempelajari situasi peristiwa atau sering disebut dengan fenomena sosial yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan keunikan atau ciri khas karakteristik yang terdapat di dalam kasus yang di teliti (Ilhami *et al.*, 2024). Metode deskriptif ini bertujuan untuk mengukur penerapan *pursed lips breathing* untuk mengatasi pola napas tidak efektif pada anak asma di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung utara.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang anak yang mengalami masalah keperawatan pola napas tidak efektif dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

Kriteria inklusi:

1. Pasien dengan penyakit asma dengan masalah pola napas tidak efektif.
2. Pasien yang mengalami napas pendek
3. Pasien dan keluarga bersedia menjadi responden.
4. Pasien dapat kooperatif dan berkomunikasi dengan baik.

Kriteria Eksklusi:

1. Pasien yang mengalami penurunan kesadaran
2. Pasien yang mengalami pneumotoraks dan adanya edema di sekitar dada.
3. Gangguan pada sistem kardiovaskuler
4. Pasien yang baru melakukan pembedahan *intrakranial*
5. Pasien yang tidak mengalami perawatan selama 3 hari.

### C. Definisi Operasional

**Tabel 3.1 Definisi Oprasional**

Variabel	Definisi Oprasional	Hasil
<i>Pursed lips breathing</i>	<i>Pursed lip breathing</i> adalah latihan pernapasan dengan cara menghirup napas melalui hidung sambil menghitung sampai 3 detik, dan menghembuskan dengan lambat melalui bibir yang mencucu / seperti meniup lilin untuk menginduksi pola napas yang lambat dan dalam dan membantu klien untuk mengontrol pola napas. Dengan cara pemberian teknik <i>Pursed lip breathing</i> pada pasien asma selama 10-15 menit sebanyak 2 kali dalam waktu 1 hari selama 3 hari.	Dilakukan sesuai standar oprasional prosedur (sop) <i>pursed lips breathing</i> .
Pola napas tidak efektif	Ketidak mampuan untuk mengontrol pernapasan ditandai dengan antara lain sesak dan penggunaan otot bantu, RR diatas 30x/menit (normal pada anak 6-12 tahun 18-30x/menit)	Evaluasi frekuensi napas dan penggunaan otot bantu napas

### D. Instrumen Oprasional

Instumen pengumpulan data ini menggunakan alat dan bahan yaitu jam detik dan alat tulis. Menggunakan instrumen SOP, *Inform consent* dan observasi dengan model checklist terdiri dari: dispnea, penggunaan otot bantu, pemanjangan fase ekspirasi, frekuensi napas, kedalaman napas masing-masing memiliki kriteria hasil skor 1 sampai 5, dengan skor 1 menurun dan skor 5 meningkat (SLKI, 2019).

Prosedur pemberian *pursed lips breathing* Suartini., (2021)

1. Pase pre intraksi
  - a. Cek catatan medis klien dan catatan keperawatan
  - b. Cuci tangan
  - c. Siapkan alat yang di gunakan :
    - 1) Jam detik

## 2) Alat tulis

2. Fase intraksi
  - a. Mengucapkan salam trapeutik
  - b. Melakukan evaluasi / validasi
  - c. Melakukan kontrak (waktu, tempat, topik)
  - d. Menjelaskan tujuan tindakan
  - e. Menjaga privasi.
3. Fase kerja
  - a. Atur posisi klien pada posisi semi flower.
  - b. Ajarkan klien untuk mengambil napas dalam, kemudian mengeluarkan secara perlahan melalui bibir seperti meniup lilin.
  - c. Ajarkan klien bahwa perlu mengontrol fase ekhalasi lebih lama dari pada fase inhalasi.
  - d. Menarik napas dari hidung selama 3 detik sampai dada dan abdomen terasa terangkat lalu jaga mulut agar tetap tertutup selama inspirasi dan tahan napas selama 2 detik.
  - e. Hembuskan melalui bibir yang dirapatkan dan sedikit terbuka sambil mengkontraksikan otot-otot abdomen selama 3 detik Lakukan inspirasi dan ekspirasi selama 5 sampai 8 kali latihan.
  - f. Selama melakukan prosedur, tingkatkan kenyamanan klien.
  - g. Kaji toleransi klien selama melakukan tindakan.
4. Terminasi
  - a. Beritahu klien bahwa tindakan telah selesai
  - b. Berikan pujian pada klien
  - c. Kontrak waktu yang aka datang
  - d. Bereskan alat-alat
  - e. Cuci tangan
  - f. Mendokumentasi tindakan.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dimana memperoleh data dan informasi dari pasien, keluarga pasien dan perawat ruangan. Penulis melakukan wawancara tatap muka secara langsung di Ruang Edelweis lantai 2.

### 2. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik meliputi *inspeksi*, *perkusi*, *palpasi*, *auskultasi* dan melakukan pengukuran frekuensi napas pada pasien.

### 3. Observasi

Observasi meliputi melihat sesak napas menurun, penggunaan otot bantu napas menurun dan frekuensi napas membaik.

### 4. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan pada studi kasus ini dilakukan dengan cara melihat rekam medis pasien, catatan kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan dan data pengobatan pasien.

## F. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

### 1. Prosedur Administrasi

- a) Peneliti melakukan konsultasi terhadap dosen pembimbing di kampus.
- b) Berkoordinasi dengan CI ruangan untuk menentukan pasien.
- c) Melihat rekam medis
- d) *Inform consent* dan kontrak dengan pasien dan keluarga pasien.

### 2. Prosedur Asuhan Keperawatan

- a) Melakukan pengumpulan data mulai dari identitas, keluhan dan pemeriksaan fisik pada pasien.
- b) Melakukan kontrak dengan pasien selama 3 hari
- c) Menyiapkan alat dan bahan *pursed lips breathing*
- d) Melakukan penerapan *pursed lips breathing* pada pasien sesuai dengan SOP.

- e) Evaluasi dengan cara menanyakan keluhan pasien setelah dilakukan tindakan *pursed lips breathing*.
- f) Mendokumentasikan hasil perkembangan pasien setelah dilakukan penerapan *pursed lips breathing*.

### **G. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruangan Eldewis Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama 3 hari dimulai pada tanggal 23 – 25 Maret 2025.

### **H. Penyajian Data Dan Analisa Data**

Penyajian data menggunakan studi kasus deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Analisa yang digunakan adalah dengan membandingkan data – data yang didapatkan dan tindakan yang dilakukan dengan konsep teori tersebut didukung dengan jurnal penelitian.

### **I. Etika Studi Kasus**

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip – prinsip etika penelitian yaitu :

1. Menghormati dan menghargai harkat dan martabat pasien sebagai subjek studi kasus ( *Respect For Human Dignity*)

Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat dan resiko, serta hal-hal yang berkaitan dengan penerapan *pursed lips breathing* untuk mengatasi pola napas tidak efektif. Setelah klien mendapatkan informasi studi kasus, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent*.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan pasien sebagai subjek studi kasus (*Respect For Privacy and Confidentiality*).

Data klien yang peneliti dapatkan akan di rahasiakan dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, peneliti bertanggung jawab atas perlindungan privasi pasien.

3. Menghargai prinsip dan keadilan dan kesetaraan (*Respect For Justice Inclusiveness*)

Peneliti melakukan tindakan *pursed lips breathing* dengan adil dan sesuai tanpa membeda – bedakan waktu, tempat, agama, suku dan ras.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari studi kasus (*Balancing harm and benefit*)

Penelitian melakukan tindakan *pursed lips breathing* dengan meminimalisir dampak negatif resiko yang dapat memperburuk kondisi pasien. Tindakan akan dihentikan jika timbul respon yang tidak sesuai dari pasien dari tindakan *pursed lips breathing*. Penelitian melakukan penerapan *pursed lips breathing* menggunakan *standar operasional prosedur* (SOP).